

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISTEM DARING PADA MASA DARURAT COVID-19

N. FATHONI, N. HIDAYAH, LH. AMIN

Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: [fatony17@gmail.com](mailto:fatony17@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas penerapan pembelajaran jarak jauh sistem daring di MIM Bulakrejo Sukoharjo Tahun 2020/2021, dan kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sistem daring di MIM Bulakrejo Sukoharjo Tahun 2020/2021. Survei ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan survei lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan data terdokumentasi untuk mendukung data penelitian yang dibutuhkan. Kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut: 1) Sistem pembelajaran online MIM Bulakrejo sangat tidak efektif. Pembelajaran sistem online di tingkat sekolah dasar seperti penyemangat bagi guru dan siswa untuk berolahraga. Penerapan sistem pembelajaran online di MIM Bulakrejo kurang efektif karena sebenarnya hanya memberikan tugas kepada siswa dan guru tidak mengetahui apakah siswa memahaminya. Tugas guru biasanya hanya dilakukan sesekali, berupa pemberian tugas dari halaman yang begitu banyak ke halaman yang sangat banyak. 2) Faktor pendukung adalah pihak sekolah menyediakan WiFi kepada siswa sebagai sarana pemberian materi dan dengan memberikan delegasi gratis. Kendala tersebut tidak hanya pada kurang efektif dan efisiensi waktu oleh orang tua dengan kesibukannya sehingga tidak bisa memberikan pendampingan pada anaknya saat proses pembelajaran sistem daring, tetapi juga kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran sistem daring.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh, Sistem Daring

### ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the implementation of online distance learning at MIM Bulakrejo Sukoharjo in 2020/2021, and the advantages and disadvantages of implementing online distance learning at MIM Bulakrejo Sukoharjo in 2020/2021. This survey uses a descriptive qualitative approach and uses a field survey. The primary data sources of this study were the principal and teachers. Observation techniques, interviews, and documented data collection to support the research data needed. The conclusions of the researchers are as follows: 1) The online learning system of MIM Bulakrejo is not very effective. Online system learning at the elementary school level is like an incentive for teachers and students to exercise. The application of the online learning system at MIM Bulakrejo is less effective because it actually only gives assignments to students and the teacher does not know whether the students understand it. The teacher's job is usually only done occasionally, in the form of giving assignments from so many pages to so many pages. 2) The supporting factor is that the school provides WiFi to students as a means of providing material and by providing free delegation. The obstacle is not only the lack of effectiveness and time efficiency by parents who are busy so they cannot provide assistance to their children during the online system learning process, but also the lack of enthusiasm of students to take part in online system learning.

**Keywords:** Effectiveness, Distance Learning, Online System

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan belajarnya. Selain itu, ketika belajar, harus ada interaksi yang baik antara siswa dan guru. Pembelajaran yang direncanakan mengarah pada proses pembelajaran yang diatur untuk menghasilkan hasil yang diharapkan (Ananda, dkk. 2019:5). Pendekatan belajar di rumah merupakan langkah

strategis pertama pemerintah dalam mencegah penyebaran penyakit virus corona (Covid19). Kesehatan dan keselamatan tenaga kependidikan merupakan prioritas pemerintah. Penggunaan teknologi dapat diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh. Memungkinkan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru sebagai tenaga kependidikan perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan aplikasi yang disediakan oleh pemerintah untuk proses pendidikan. Observasi Pra-Covid-19 di MIM Bulakrejo adalah untuk pembelajaran tatap muka di kelas guru dengan menggunakan metode wawancara, diskusi kelompok, atau ceramah. Selain itu, di masa Covid-19, pendidikan tatap muka di kelas diubah menjadi belajar dari pengajar ke rumah dengan menggunakan sistem online (dalam jaringan). Dengan latar belakang tersebut, guru didorong untuk mempersiapkan metode pembelajaran berbasis rumah yang harus memenuhi standar integritas minimum (KKM) sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya.

Efektivitas adalah ukuran seberapa baik pekerjaan anda dilakukan, yang berarti pekerjaan tersebut efektif dari segi waktu, biaya dan kualitas ketika dapat diselesaikan tepat waktu (Masruri, et al., 2017: 363393). Mardiasmo menjelaskan bahwa efektivitas adalah tercapainya tujuan yang diharapkan atau diinginkan dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan rencana yang diberikan. Suatu organisasi berfungsi efektif jika diukur dari apakah telah mencapai tujuannya (Alisman, 2014:50). Dari perspektif ini, efektivitas dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan oleh organisasi. Kemanjuran didasarkan pada aspek tujuan organisasi Anda, dan jika tujuan ini tercapai, Anda dapat menjelaskan bahwa tujuan tersebut valid. Efektivitas pembelajaran Rohmawati merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi siswa-siswa dan siswa-guru dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan interaksi siswa-guru untuk mencapai tujuan bersama dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sarana, prasarana, dan kondisi pembelajaran. Media dibutuhkan untuk pengembangan segala aspek (Rohmawati, 2015: 17). Oleh karena itu, efek belajar dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran antara siswa atau antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Kata online terdiri dari dua kata: *in-network* dan *network*. Menurut Isman, pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet (Isman, 2016: 216). Pembelajaran sistem online sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana siswa (siswa) dan pengajar (guru) berada di lokasi yang berbeda. Untuk itu diperlukan sistem komunikasi interaktif yang menghubungkan keduanya dengan berbagai sumber daya yang dibutuhkan (Sobron, et al., 2019: 3038). Menurut Harjanto T. dan Sumunar, pembelajaran online adalah proses transformasi pendidikan tradisional ke dalam format digital dengan tantangan dan peluang yang unik (Jamaludin, dkk, 2020: 3). Klaim menurut Bilfaqih et al. (2015: 1) Pembelajaran online adalah implementasi pembelajaran pada jaringan untuk mencakup berbagai tujuan, dengan siswa bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan pembelajaran adalah perumusan perilaku yang diberikan sehingga tampak bagi siswa sebagai tindakan belajar yang lengkap. Oleh karena itu, sebagai karakter, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendorong kegiatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien. Untuk itu, guru harus mampu memantapkan dirinya sebagai organisator, moderator, motivator dan evaluator dalam merancang proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Karena guru hanya memiliki pengetahuan sosial atau penelitian, mereka dapat melakukan upaya untuk merancang mata pelajaran siswa dengan cara yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Nurmin et al., 2017). Hal ini dapat dicapai jika guru selalu mengaitkan pembelajaran yang terstruktur dalam mengajar mata pelajaran dan menggunakan teknik pembelajaran yang mudah diserap oleh siswa yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi saat belajar, proses pembelajaran terstruktur agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, guru mengajarkan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, menjelaskan isi, dan diakhiri dengan pertanyaan kepada siswa

(Nadifah, 2018: 3845). Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran online di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan yang tersedia atau internet, tanpa kehadiran.

Romli (2018: 34) memahami bahwa media online pada umumnya hanya dapat diakses melalui internet dan dalam segala jenis dan format, termasuk teks, foto, video, dan audio sebagai sarana komunikasi online. Media online didefinisikan sebagai media dalam konteks media. Syarifudin (2020: 3134), pembelajaran online dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran, antara lain: *Google Classroom*, *Grup WhatsApp*, *Zoom*, dll. Pembelajaran online ini membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa lebih mandiri dari siswa lain. Hal ini dikarenakan siswa lebih fokus pada perangkat untuk dapat menyelesaikan tugas dan mengikuti diskusi. Segala sesuatu yang dibahas dalam proses belajar mengajar online penting untuk melengkapi kemampuan yang dicapai. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dengan melakukan pembelajaran online.

Temuan Cintiasih (2020) yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Online Pada Pandemi COVID19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun 2020*" adalah sebagai berikut: 1) Implementasi model pembelajaran online di Kelas III melalui penggunaan berbagai jenis aplikasi, RPP satu lembar, dan mengevaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diberikan langsung ke sekolah. 2) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran online adalah kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, kurangnya semangat siswa, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. 3) Elemen yang mendukung pembelajaran online. Artinya, pihak sekolah akan memberikan WiFi kepada guru sekolah dan akses internet gratis kepada siswa. Mahendra (2020) melakukan survei bertajuk "*Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*". Pengenalan pembelajaran jarak jauh di RA Nurul Huda Sumberejo 01 diawali dengan pertemuan virtual dengan Kemenag dan IGRA Kabupaten Semarang tentang Sosialisasi Kalender Pendidikan Kurikulum Darurat COVID-19, Persiapan KTSP Darurat dan Sosialisasi kepada wali siswa Grup A dan Grup B. Guru menyiapkan RPPM dan RPPH darurat, video untuk menampilkan lingkungan sekolah bersama guru, grup WhatsApp untuk berbagi tugas, video tutorial untuk kegiatan belajar siswa, memo suara untuk pengenalan agama, di buat checklist untuk kehidupan sehari-hari siswa. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran darurat fase COVID-19 di RA Nurul Huda Sumberejo 01 adalah faktor internal dan eksternal guru, alat pendukung mobile Android dan tugas. Selain itu, Lisatania (2020) melakukan survei bertajuk "*Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Tugas di SD N 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran PAI berbasis tugas sudah valid di SDN 01 Mulyorejo. Bukti efektifitas proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah sikap tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran, metode, peralatan, media, dan tugas yang ditetapkan oleh guru.

Saat pembelajaran dengan sistem online, pola pengajaran yang biasa dilakukan di sekolah tidak sepenuhnya dilaksanakan. Dalam pembelajaran sistem *online*, guru hanya dapat memberikan materi kepada siswa baik melalui presentasi online maupun *e-learning*. Proses pembelajaran dibatasi oleh faktor komunikasi dan tatap muka online yang berlangsung. Kegiatan pembelajaran online berbasis *e-learning* dilakukan secara tatap muka menggunakan aplikasi berupa *Google Meet* dan *Google Classroom* sebagai aplikasi pembelajaran online. Kemudian ajukan pertanyaan format tugas atau tes menggunakan fitur *e-learning* atau format aplikasi *WhatsApp*. Permasalahan tersebut semakin rumit jika dilihat dari berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran *online*. Isu-isu tersebut meliputi bagaimana mengukur kinerja materi, bagaimana menangani masalah infrastruktur dan teknologi di beberapa daerah di mana guru dan siswa tinggal, dan kontrol orang tua karena konsentrasi penggunaan ponsel. Termasuk pembatasan akses ke aplikasi selain aplikasi pembelajaran. Banyak digunakan. Berdasarkan fakta tersebut, penulis akan melakukan penelitian untuk membahas "Efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sistem online pada masa darurat *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020/2021". Saya tertarik dengan hal tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi dokumenter dan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang diawali dengan mengidentifikasi satu kasus tertentu. Kasus ini dapat berupa entitas tertentu, seperti pribadi, kelompok kecil, organisasi atau kemitraan. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami topik, masalah, atau keprihatinan khusus dan satu kasus atau lebih dipilih sehingga subjek dapat dipahami sepenuhnya (Creswell, 2015: 137). Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*).

Dalam penelitian ini narasumber berasal dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu seluruh guru MIM Bulakrejo. Sumber penelitian ini berasal dari arsip, buku, dan lain-lain. Sudjana (1999: 77), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti dengan sistematis sesuai prosedur standar untuk mendapat data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun dan menguatkan data ke dalam sebuah pola, kategori dan uraian dasar sehingga ditemukan tema yang dapat dirumuskan hipotesis kerjanya (Sujarweni, 2014: 33). Proses analisa data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan langkah-langkah: Reduksi Data, Sajian Data (*Display Data*) dan Verifikasi serta simpulan data (Sugiyono: 2013, 334).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Daring di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIM Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo kurang efektif, karena siswa hanya ditugasi menyelesaikan soal penilaian dan sesekali tugas praktik. Dalam pelaksanaannya guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa paham atau tidak. Ketika belajar di rumah, orang tua atau wali murid mendampingi siswa, sehingga ada kemungkinan siswa dibantu saat mengerjakan tugas dari guru. Selain itu terkadang anak malas dalam mengikuti pembelajaran dan lebih asik bermain atau membuka aplikasi lainnya.

Komunikasi antara guru kelas dan orang tua adalah kunci keberhasilan pembelajaran online. Proses pembelajaran sistem daring ini, siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, sehingga di rumah orang tua adalah guru utama. Karena orang tua tidak bisa mendampingi anaknya saat mengikuti pembelajaran online. Pembelajaran sistem daring ini tidaklah maksimal jika latar belakang pekerjaan orang tua berbeda, dikarenakan dalam mengikuti pembelajaran orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya. Hal ini memberi dampak pada kurang efektif dan efisiensinya waktu selama proses pembelajaran sistem daring. Dari pagi hingga malam guru harus selalu siap mendampingi siswa. Hal ini ada kaitannya dengan kinerja guru dimana guru harus menyiapkan materi untuk keesokan harinya, namun guru tertekan dengan materi yang belum selesai pada hari itu. Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati merupakan ukuran keberhasilan proses interaksi siswa-siswa dan siswa-guru dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan interaksi siswa-guru untuk mencapai tujuan bersama dan beradaptasi dengan

lingkungan sekolah, sarana, prasarana, dan kondisi pembelajaran. Media dibutuhkan untuk pengembangan segala aspek (Afifatu, 2015: 17).

Senada dengan Munir (2009: 176), pelaksanaan pembelajaran online tentunya berbeda dengan pelaksanaan pendidikan tatap muka di dalam kelas. Tentunya guru perlu melibatkan orang tua saat melaksanakan pembelajaran online. Peranan orang tua menjadi kunci keberhasilan pada proses pembelajaran sistem daring tersebut. Sinyal yang stabil dan paket data internet yang memadai juga diperlukan untuk pembelajaran online guna mendukung keberhasilan pembelajaran online.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIM Bulakrejo agar siswa tidak terlalu bergantung pada guru, siswa dapat menggunakan rasa ingin tahunya untuk mencari jawaban dari orang tua, teman, kerabat, internet, dan pemangku kepentingan lainnya. Pembelajaran online juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jika siswa malu untuk berbicara di depan kelas, saat belajar online, siswa ingin mengirim video cerita kepada guru, tetapi mungkin siswa malu berhadapan dengan kamera atau ponsel. Hal ini sesuai dengan Munir (2009: 171172), yang menjelaskan tentang manfaat e-learning. Artinya, 1) lebih mudah untuk memperbaharui materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjawab tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan. 2) waktu luang relatif banyak untuk melakukan penelitian dalam pengembangan diri sehingga menambah wawasannya, 3) mengatur kegiatan belajar siswa. Guru juga dapat mengetahui kapan siswa belajar, topik apa yang sedang dipelajari, berapa lama topik yang dipelajari dan seberapa sering topik tertentu diulang. 4) Periksa apakah siswa telah menyelesaikan soal latihan setelah mempelajari topik tertentu. Periksa jawaban siswa dan bagikan hasilnya pada siswa.

Selain manfaat tersebut, pembelajaran daring sebenarnya banyak kendala yang dihadapi seperti tidak meratanya jaringan internet dan mahalnya akses internet. Lokasi sekolah yang berada di desa dan rumah-rumah siswa juga ada di pedesaan, terkadang di daerah pegunungan, jaringan/konektivitas/sinyal menjadi masalah besar. Jaringan yang stabil sangat penting dalam proses pembelajaran sistem daring, karena membutuhkan koneksi yang cukup untuk mengirim tugas berupa gambar, suara ataupun video. Sistem evaluasi siswa dilaksanakan setiap hari, siswa memiliki batas waktu untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya pada pukul 07.00 malam, jika siswa melewati tenggat waktu yang ditentukan maka dianggap tidak mengerjakan. Hal ini senada dengan Effendi (2005: 6), yang mengemukakan kekurangan dari pembelajaran *E-Learning* yaitu: 1) minimnya interaksi antara siswa dengan pengajar atau antara siswa dengan siswa, 2) pembelajaran yang dilaksanakan bukan pendidikan tetapi lebih cenderung ke pelatihan, 3) berkembangnya aspek bisnis atau komersial dibandingkan aspek sosial dan akademik, 4) penguasaan guru terhadap ketrampilan mengajar dengan bantuan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) perlu ditingkatkan, 5) di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan computer fasilitas internet yang tersedia belum merata, 6) kurangnya sumber daya manusia dengan keahlian dalam mengoperasikan komputer, 7) belum menguasai bahasa komputer, 8) dapat terjadi siswa merasa terisolasi, 9) diperlukan bimbingan saat menjawab pertanyaan karena terjadinya perbedaan kualitas dan keakuratan informasi, 10) siswa merasa frustrasi ketika kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung.

Kurang efektifnya pembelajaran sistem daring di MIM Bulakrejo, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini senada dengan Effendi (2005: 6), dimana guru menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi agar pembelajaran online tetap efektif. Guru dapat membuat video pembelajarannya semenarik mungkin dengan animasi yang sangat digemari oleh anak-anak. Guru juga dapat membuat peta pikiran, mengambil gambar, dan menggunakan *Power Point* dengan materi inti yang disediakan guru.

**2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Daring di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021**

Penerapan pembelajaran sistem daring jelas tidak sama dengan penerapan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Tentunya guru perlu melibatkan orang tua saat melaksanakan pembelajaran daring. Peran orang tua menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran sistem daring tersebut. Faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Siswa lebih mandiri. Jika siswa terus mengandalkan gurunya untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka ketahui di sekolah, mereka dapat belajar dengan cara online atau bertanya kepada orang tua maupun internet.
- b. Lokasi dan waktu lebih efektif. Siswa lebih banyak waktu belajar di rumah dengan lebih santai karena tidak harus ke sekolah pagi sekali. Effendi (2005: 6) manfaat E-learning, adalah: (1) biaya yang lebih hemat dengan E-learning dapat mengakses dari berbagai tempat, (2) waktu dan tempat lebih fleksibel dengan E-learning guru dapat memutuskan kapan dan dari mana harus belajar. Begitu pula dengan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Tentunya tidak sama dengan pembelajaran di kelas, ketika semua siswa belajar pada saat yang bersamaan.
- c. Meningkatnya rasa percaya diri siswa. Pembelajaran dengan sistem daring ketika berhadapan dengan kamera atau telepon seluler memungkinkan siswa yang pemalu akan lebih percaya diri. Hal ini sesuai dengan Bilfaqih (2015: 4), bahwa pembelajaran sistem daring saat ini menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel sehingga siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung.
- d. Wifi difasilitasi oleh sekolah ketika guru berada dilingkungan sekolah sebagai alat bantu saat menyampaikan materi selama pembelajaran sistem daring. Sehingga hal ini mengakibatkan guru harus mengalokasikan anggaran sendiri untuk membeli kuota internet saat tidak berada di sekolah.
- e. Setiap bulannya siswa diberi fasilitas kuota internet oleh sekolah, meskipun pihak sekolah tidak dapat mengatur penggunaannya.

Penting untuk diketahui bahwa pembelajaran sistem daring memberikan kemudahan kepada guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran melalui kontak tidak langsung. Dampak positif dari komunikasi jarak jauh yang diterapkan yaitu kita dapat memperdalam ilmu dalam bidang teknologi secara langsung, mempelajari cara kerja akses internet, dan mengikuti perkembangan dunia teknologi di era yang semakin modern. Ada juga beberapa faktor penghambat untuk melakukan bentuk pengajaran efektif melalui komunikasi jarak jauh seperti hasil peneliti dari wawancara guru maupun orang tua/wali murid meliputi:

- a. Sinyal/koneksi. Mengingat letak MIM Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo berada pedesaan dan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai HP sendiri, masalah utamanya yaitu sinyal. Faktor terpenting dalam pembelajaran daring adalah koneksi internet, jika tidak ada sinyal/koneksi maka saat mengunduh tugas dan mengirimkan hasilnya akan menjadi kendala tersendiri. Hal ini sejalan dengan Bilfaqih (2015: 6), dimana pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran secara efektif dan peningkatan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, artinya sinyal dan kepemilikan sarana HP ataupun aplikasi adalah penting.
- b. Interaksi secara langsung tidak dapat dilakukan. Guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata ketika pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar memahami materi atau tidak, karena pada proses pembelajaran tersebut guru memberikan tugas, kemudian siswa mengirimkan jawaban. Efendi (2005: 6), menyampaikan kekurangan E-learning yaitu: 1) tidak dapat terjadi interaksi tatap muka antara peserta didik dengan pengajar atau antar peserta didik. 2) Pembelajaran lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan 3)

berkembangnya aspek komersial dibandingkan aspek sosial dan akademik 4) teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran lebih diutamakan dikuasai oleh guru 5) fasilitas internet yang tersedia belum merata terutama di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer 6) masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer 7) penguasaan bahasa komputer yang masih kurang 8) siswa merasa terisolasi dan kurang pergaulan 9) kualitas dan akurasi informasi yang bervariasi sehingga diperlukan panduan untuk menjawab pertanyaan 10) peralatan yang dipakai tidak mendukung untuk mengakses grafik, gambar dan video sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Di lembaga pendidikan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan jelas dengan adanya perencanaan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran daring dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran secara terstruktur. Prosentase antusias siswa saat mengikuti pembelajaran bisa digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran sistem daring. Pemahaman siswa dipengaruhi oleh antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil wawancara guru kelas MIM Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo bahwa sejauh ini hanya 45% - 50% saja dari jumlah siswa kelas VI yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring. Hal ini bisa ditimbulkan karena kurang terstrukturnya pembelajaran daring dan kurang menariknya video pembelajaran yang dikirim oleh guru. Nurmin (2017), pada pembelajaran sistem daring, kreatifitas dan inovasi guru sangat diperlukan dalam menciptakan video pembelajaran agar menarik antusias siswa dan lebih bersemangat sehingga tertarik untuk mengikuti pembelajaran sistem daring. Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat. Nadifah (2018), pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai.

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Muhammadiyah Bulakrejo kurang efektif yang mencapai 77,77%. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran daring menjadi keterpaksaan yang harus dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran daring di MIM Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo kurang efektif, karena siswa hanya ditugasi menyelesaikan soal penilaian dan sesekali tugas praktik. Dalam pelaksanaannya guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa paham atau tidak. Ketika belajar di rumah, orang tua atau wali murid mendampingi siswa, sehingga ada kemungkinan siswa dibantu saat mengerjakan tugas dari guru. Selain itu terkadang anak malas dalam mengikuti pembelajaran dan lebih asik bermain atau membuka aplikasi lainnya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Daring Bidang Studi Aqidah Akhlak di MIM Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Faktor pendukung pembelajaran daring adalah fasilitas wifi disediakan pihak sekolah untuk guru sebagai sarana ketika mengirimkan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan siswa diberi fasilitas kuota gratis setiap bulannya oleh sekolah. Kurang efektif dan efisien waktu menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran sistem daring dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mampu memberikan pendampingan kepada anaknya selama proses pembelajaran sistem daring,

antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sangat kurang sehingga memberi dampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan oleh guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alisman, A. (2014). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 48-54.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, E., & Zhuang, H. (2005). *E-learning, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M.
- Lisatania, F. (2020). *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mahendra, A. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Di RA Nurul Huda 01 Sumberejo Kecamatan Pabelan Tahun 2020*.
- Masruri, M., & Muazansyah, I. (2017). Analisis efektifitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan (PNPM-MP). *Journal of Governance and Public Policy*, 4(2), 363-393.
- Mhd, Isman. (2016). *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- Nadifah, U. (2018). Pembelajaran Terstruktur Bengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(2), 38-45.
- Nurmin, N., Ramadhan, A., & Ratman, R. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sidole. *Jurnal Kreatif Online*, 5(2).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudjana, N. (1999). Tuntunan penelitian karya ilmiah. *Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.